**BAB I**

**PENDAHULUAN**

1. **Latar Belakang Masalah**

Proses belajar mengajar merupakan suatu proses yang mengandung serangkaian kegiatan guru dan siswa atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi pendidikan untuk mencapai tujuan tertentu. Hubungan timbal balik antara guru dan siswa itu merupakan syarat utama bagi berlangsungnya proses belajar mengajar. “Dalam proses belajar mengajar guru mempunyai multi peran atau memiliki banyak tugas antara lain : tugas dalam bidang profesi, tugas dalam bidang kemanusiaan dan tugas dalam bidang kemasyarakatan” [[1]](#footnote-2). Tugas guru dalam bidang profesi adalah mendidik, mengajar dan melatih. Sehingga di sini guru juga perlu memberikan penanaman sikap dan nilai pada diri peserta didik yang sedang belajar. Maka tugas ini tidak bisa dilakukan oleh sembarang orang tanpa memiliki keahlian sebagai guru, karena berhasil tidaknya pendidikan peserta didik sangat tergantung pada pertanggung jawaban guru dalam melaksanakan tugas dan fungsinya, sebagaimana diungkapkan oleh Uzer Usman sebagai berikut :

”Semakin akurat para guru melaksanakan fungsinya, semakin terjamin, tercipta dan terbinanya kesiapan dan keandalan seseorang sebagai manusia pembangunan. Dengan kata lain, potret dan wajah diri bangsa dimasa depan tercermin dari potret diri guru masa kini”[[2]](#footnote-3).

Dari uraian tersebut diatas profesionalisme guru dalam menyusun rencana pelaksanaan proses belajar mengajar adalah merupakan suatu tuntutan perkembangan zaman yang tidak dapat diabaikan. Khususnya menyangkut metode dan cara–cara serta tehnik mengajar. Sebab pada hakekatnya ilmu pengetahuan mengikuti perkembangan zaman. “Guru akan mengajar efektif bila selalu membuat perencanaan sebelum mengajar. Perencanaan yang matang dapat menimbulkan inisiatif dan daya kreatif guru waktu mengajar” [[3]](#footnote-4).

1

Prestasi belajar adalah hasil yang dicapai oleh peserta didik setelah ia melakukan perubahan belajar, baik di sekolah maupun di luar sekolah. Menurut Winkel “prestasi belajar adalah merupakan bukti keberhasilan yang telah dicapai oleh seseorang , maka prestasi belajar merupakan hasil maksimum yang dicapai oleh seseorang setelah melaksanakan usaha belajar”[[4]](#footnote-5). Jadi prestasi belajar adalah hasil pengukuran dari penilaian usaha belajar yang dinyatakan dalam bentuk simbol, huruf maupun kalimat yang menceritakan hasil yang sudah dicapai oleh setiap peserta didik pada periode tertentu. Prestasi belajar merupakan hal yang tidak dapat dipisahkan dari kegiatan belajar karena kegiatan belajar merupakan proses sedangkan prestasi belajar merupakan hasil dari proses belajar.

Namun pada kenyataannya di SDN Junjung II, ada diantara guru kurang mempersiapkan perangkat mengajar, sehingga seakan-akan dalam menyampaikan materi pelajaran hanyalah memenuhi target kurikulum, tanpa mempertimbangkan hasil dari pembelajaran secara maksimal.

Akibat dari ketidaksiapan guru dalam proses belajar mengajar dapat mempengaruhi prestasi belajar peserta didik. Prestasi belajar peserta didik dapat dilihat berdasarkan hasil evaluasi dari materi pelajaran yang telah disampaikan oleh guru. Apabila dalam menyampaikan materi pelajaran guru hanya menggunakan metode yang tetap atau tidak disesuaikan dengan materi yang sedang dibahas, maka peserta didik akan sulit memahami materi pelajaran dan mengakibatkan prestasi belajar yang menurun.

Jadi jelas, seorang guru mempunyai peranan penting dalam proses belajar mengajar. Guru harus dapat digugu dan ditiru, sehingga guru harus menguasai materi pembelajaran, pandai bersikap, berwibawa, mempunyai rencana yang jelas akan maksud materi ajar, dan berbagai perangkat lain yang dapat meningkatkan prestasi belajar peserta didik. Sehingga dengan adanya guru–guru yang profesional, diharapkan dapat memajukan kualitas pendidikan di Indonesia.

Strata akadmik yang merupakan tinjauan jenjang pendidikan diri masing-masing guru serta kompetensi profesionalisme yang meliputi: menguasai bahan pengajaran serta menyusun program pengajaran merupakan suatu kemampuan yang harus dimilki oleh seorang guru dalam melaksanakan kewajiban-kewajiban secara bertanggung jawab dan layak untuk menjadi guru profesional.

Hal ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Dina Kristiana (2010) yang hasil penelitiannya menyebutkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara pengalaman mengajar dan profesionalisme guru terhadap prestasi belajar peserta didik. Sehingga disimpulkan bahwa strata akademik guru dan kompetensi profesionalisme yang dimiliki guru diharapkan mampu menciptakan kondisi belajar yang kondusif, sehingga tujuan pembelajaran bisa tercapai dengan maksimal yang dapat dilihat dari prestasi belajar peserta didik.

Uraian diatas merupakan alasan untuk melakukan penelitian di SDN II JUNJUNG dengan judul : “Pengaruh Strata Akademik Guru dan Kompetensi Profesionalisme Terhadap Prestasi Belajar Matematika Peserta Didik di SDN II Junjung Sumbergempol Tulungagung Tahun Pelajaran 2011 / 2012”.

1. **Batasan Masalah**

Dalam penelitian ini ada beberapa batasan masalah, yaitu :

* 1. Pengaruh

Pengaruh menjelaskan tentang keterkaitan atau hubungan antara hal yang satu dengan hal yang lain.

* 1. Profesionalisme guru

Profesionalisme guru yang dimaksud adalah orang yang memiliki kemampuan dan keahlian khusus dalam bidang keguruan sehingga ia mampu melakukan tugas dan fungsinya sebagai guru dengan kemampuan maksimal. Guru profesional dapat dikatakan juga sebagai orang yang terdidik dan terlatih dengan baik serta memiliki pengalaman yang kaya di bidangnya[[5]](#footnote-6). Yang dimaksud dengan terdidik dan terlatih bukan hanya memperoleh pendidikan formal tetapi juga harus menguasai berbagai strategi atau tehnik di dalam kegiatan belajar mengajar serta menguasai landasan – landasan kependidikan seperti yang tercantum dalam kompetensi guru.

Indikator profesionalisme guru antara lain[[6]](#footnote-7) :

* + 1. Strata akademik

Adapun indikator strata akademik adalah :

* + - * Jenis pendidikan keguruan

Untuk menjadi seorang guru harus memiliki pendidikan yang sesuai dengan profesinya. Pendidikan yang sesuai sebagai seorang guru antara lain: SPG, DII, S1 pendidikan.

* + - * Pendidikan dan kemampuan yang dimiliki

Seorang guru yang profesional harus memiliki pendidikan dan kemampuan yang sesuai dengan profesiya sebagai seorang guru (pengetahuan, kemampuan, mengajar, bakat, keahlian).

* + 1. Kompetensi profesionalisme guru

Adapun indikator kompetensi profesionalisme guru adalah :

* + - * Menguasai bahan pengajaran

Untuk menjadi seorang guru yang profesional sebelum mengajar harus menguasai bahan pengajaran atau menguasai materi pelajaran yang akan disampaikan kepada peserta didik, selain itu seorang guru harus mampu menyusun RPP, mampu menggunakan media dan metode pembelajaran dengan tepat.

* + - * Menyusun program pengajaran

Sebagai seorang guru sebelum melaksanakan tugasnya yaitu mengajar harus menyusun progam pengajaran terlebih dahulu. Karena menyusun program pengajaran merupakan salah satu dari tugas guru yang paling utama sebelum mengajar. Program pengajaran meliputi : prota, promes, silabus.

* 1. Prestasi belajar

 Prestasi belajar adalah hasil pengukuran dari penilaian usaha belajar yang dinyatakan dalam bentuk simbol, huruf, maupun kalimat yang menceritakan hasil yang sudah dicapai oleh peserta didik pada periode tertentu.

* 1. Prestasi Belajar Matematika

Dalam penelitian ini prestasi belajar dikhususkan pada pelajaran matematika, diambil berdasarkan hasil nilai rata-rata Tugas, PR, dan Ulangan Harian matematika per kelas mulai dari kelas I-VI Semester Genap SDN Junjung II Sumbergempol Tahun pelajaran 2011 / 2012.

1. **Rumusan Masalah**

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Adakah pengaruh antara strata akademik dan kompetensi profesionalisme guru secara parsial terhadap prestasi belajar matematika peserta didik di SDN II Junjung Sumbergempol Tulungagung Tahun Pelajaran 2011 / 2012?

2. Adakah pengaruh antara strata akademik dan kompetensi profesionalisme guru secara simultan terhadap prestasi belajar matematika peserta didik di SDN II Junjung Sumbergempol Tulungagung Tahun Pelajaran 2011/ 2012?

3. Manakah yang mempunyai pengaruh paling dominan antara strata akademik guru atau kompetensi profesionalisme terhadap prestasi belajar matematika peserta didik di SDN II Junjung Sumbergempol Tulungagung Tahun Pelajaran 2011 / 2012?

1. **Tujuan penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka tujuan dari penelitian ini adalah:

* + - 1. Untuk mengetahui pengaruh antara strata akademik dan kompetensi profesionalisme guru secara parsial terhadap prestasi belajar matematika peserta didik di SDN II Junjung Sumbergempol Tulungagung Tahun Pelajaran 2011/ 2012.
			2. Untuk mengetahui pengaruh antara strata akademik dan kompetensi profesionalisme guru secara simultan terhadap prestasi belajar matematika peserta didik di SDN II Junjung Sumbergempol Tulungagung Tahun Pelajaran 2011 / 2012.
			3. Untuk mengetahui antara strata akademik dan kompetensi profesionalisme yang mempunyai pengaruh paling dominan terhadap prestasi belajar matematika peserta didik di SDN II Junjung Sumbergempol Tulungagung Tahun Pelajaran 2011 / 2012.
1. **Manfaat Penelitian**

Manfaat dari penelitian ini dapat ditinjau dari segi praktis yaitu :

* + - 1. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan oleh praktisi dan lembaga kependidikan, baik guru maupun jajaran organisasi sekolah sebagai masukan dalam melaksanakan proses belajar mengajar di lingkungan sekolah.

* + - 1. Bagi Guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan sebagai masukan dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar para guru di lembaga-lembaga pendidikan dalam rangka meningkatkan prestasi belajar siswa.

* + - 1. Bagi Siswa

Dengan adanya profesionalisme guru, diharapkan hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan menumbuhkan sikap giat, semangat dan motivasi siswa untuk meningkatkan prestasi belajar.

* + - 1. Bagi STAIN Tulungagung

Hasil penelitian ini dapat menambah khazanah keilmuan dan referensi di perpustakaan STAIN Tulungagung khususnya dalam hal penelitian yang berkaitan dengan profesionalisme guru

* + - 1. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi pengalaman yang berharga bagi peneliti dalam mengimplementasikan ilmu yang diperoleh selama kuliah, mengetahui profesionalisme guru dalam hal strata akademik dan kompetensi profesionalisme.

* + - 1. Bagi Peneliti Lain

Penelitian ini dapat digunakan sebagai literatur dan masukan dalam melaksanakan penelitian sejenis yang lebih terarah serta dapat dijadikan perbandingan untuk mengadakan penelitian dengan cakupan yang lebih luas.

**F. Hipotesis Penelitian**

Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah hipotesis alternatif (Ha). Adapun hipotesis dalam penelitian ini adalah :

* + - 1. Ada pengaruh strata akademik guru dan kompetensi profesionalisme secara parsial terhadap prestasi belajar matematika peserta didik kelas I-VI SDN II Junjung Sumbergempol Tulungagung Tahun pelajaran 2011/2012.
			2. Ada pengaruh strata akademik guru dan kompetensi profesionalisme secara simultan terhadap prestasi belajar matematika peserta didik kelas I-VI SDN II Junjung Sumbergempol Tulungagung Tahun pelajaran 2011/2012.
			3. Manakah yang lebih berpengaruh antara strata akademik dan kompetensi profesionaliasme terhadap prestasi belajar matematika peserta didik kelas I-VI SDN II Junjung Sumbergempol Tulungagung Tahun Pelajaran 2011/2012.
1. **Ruang Lingkup dan Keterbatasan Penelitian**

Penelitian dilakukan di SDN II Junjung Sumbergempol Tulungagung. Populasi dalam penelitian adalah para guru baik PNS maupun sukwan yang mengajar kelas I – VI SDN II Junjung Sumbergempol Tulungagung sebanyak 12 guru dan peserta didik dari kelas I – VI yang berjumlah 148 siswa(akan diambil dari nilai raport pelajaran matematika). Lokasi ini dipilih dengan pertimbangan bahwa ada diantara guru yang kurang mempersiapkan segala sesuatu yang berkaitan dengan perangkat mengajar terutama pelajaran matematika, sehingga seakan-akan dalam penyampaian materi pelajaran hanya untuk memenuhi kurikulum belaka tanpa mempertimbangkan hasil dari pembelajaran itu. Selain itu juga beragamnya asal-usul pendidikan para guru yang pastinya sangat besar pengaruhnya dalam memberikan pembelajaran yang efektif dan maksimal kepada peserta didik .Dan hal itu sangat berhubungan dengan kompetensi profesionalisme guru dan strata akademik dari seorang guru.

1. **Definisi Operasional**

Definisi operasional dalam penelitian ini meliputi :

1. Strata akademik yaitu pendidikan yang dimiliki oleh seorang guru dan kemampuan yang dimiliki. Indicator penelitian meliputi :

- jenis pendidikan keguruan

Untuk menjadi seorang guru harus memiliki pendidikan yang sesuai dengan profesinya. Pendidikan yang sesuai sebagai seorang guru antara lain: SPG, DII, S1 pendidikan.

 - Pendidikan dan kemampuan yang dimiliki

 Seorang guru yang profesional harus memiliki pendidikan dan kemampuan yang sesuai dengan profesiya sebagai seorang guru (pengetahuan, kemampuan, mengajar, bakat, keahlian).

2. Kompetensi profesionalisme guru yaitu kemampuan yang harus dimilki untuk menjadi seorang guru profesional. Indikator penelitian meliputi :

- menguasai bahan pengajaran

Untuk menjadi seorang guru yang profesional sebelum mengajar harus menguasai bahan pengajaran atau menguasai materi pelajaran yang akan disampaikan kepada peserta didik, selain itu seorang guru harus mampu menyusun RPP, mampu menggunakan media dan metode pembelajaran dengan tepat.

* + - * Menyusun program pengajaran

Sebagai seorang guru sebelum melaksanakan tugasnya yaitu mengajar harus menyusun progam pengajaran terlebih dahulu. Karena menyusun program pengajaran merupakan salah satu dari tugas guru yang paling utama sebelum mengajar. Program pengajaran meliputi : prota, promes, silabus.

3. Prestasi belajar matematika siswa. Adapun prestasi belajar dalam penelitian ini adalah hasil nilai rata-rata dari PR, Tugas, dan Ulangan Harian matematika per kelas mulai dari kelas I – VI SDN II Junjung Sumbergempol Tulungagung Tahun Pelajaran 2011/2012.

**BAB II**

**KAJIAN PUSTAKA**

1. **Tinjauan Tentang Profesionalisme Guru Dalam Hal Strata Akademik**
	1. **Makna Guru**

Banyak para ahli yang mendefinisikan pengertian guru dengan definisi yang berbeda – beda walaupun pada hakekatnya dari definisi – definisi tersebut banyak segi kesamaannya. Hal ini dapat dipahami, karena dengan definisi tersebut, akan dapat memperkaya pengetahuan kita terhadap masalah guru.

Menurut Uzer Usman guru merupakan jabatan atau profesi yang memerlukan keahlian khusus sebagai guru[[7]](#footnote-8). Menurut Hamid Darmadi, guru adalah kreator proses belajar mengajar, ia adalah orang yang akan mengembangkan suasana bebas bagi siswa untuk mengkaji apa yang menarik minatnya, mengekspresikan ide-ide dan kreativitasnya dalam batas norma-norma yang ditegakkan secara konsisten. Sedangkan dalam UU RI No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional mengatakan bahwa:

“Pendidik adalah tenaga kependidikan yang berkualifikasi sebagai guru, dosen, konselor, pamong belajar, widyaiswara, tutor, instruktur, fasilitator dan sebutan lain yang sesuai dengan kekhususan, serta berpartisipasi dalam menyelenggarakan pendidikan”.

Guru profesional adalah orang yang memiliki kemampuan dan keahlian khusus dalam bidang keguruan sehingga ia mampu melakukan tugas dan fungsinya sebagai guru secara maksimal. Dengan kata lain guru profesional adalah orang yang terdidik dan terlatih dengan baik serta memiliki pengalaman yang kaya di bidangnya. Yang dimaksud terdidik dan terlatih bukan hanya memiliki pendidikan formal tetapi juga harus menguasai berbagai strategi / tehnik dalam Kegiatan Belajar Mengajar serta landasan – landasan kependidikan seperti tercantum dalam kompetensi guru (sambasalim.com/pendidikan/profesionaisme....)

Dari berbagai macam pengertian diatas, dapatlah kita simpulkan bahwa guru merupakan tenaga pengajar yang terlibat dalam tugas – tugas kependidikan yang mana guru bukan hanya memberikan ilmu pengetahuan dalam jiwa peserta didik melalui kecerdasan otaknya, akan tetapi juga merupakan figur keteladanan dan tokoh yang akan ditiru dan akan diikuti langkahnya.

* 1. **Syarat Menjadi Guru Profesional**

Sebagai seorang guru yang baik, maka harus memiliki kriteria tertentu agar bisa menjadi seorang pengajar yang baik, tanggung jawab seorang pendidik sangat berat karena nasib bangsa dimasa sekarang dan akan datang terletak di tangan guru.

Jasa guru pun sangat besar dalam mendidik dan memberi pengarahan pada peserta didiknya. Syarat – syarat guru sebagaimana tercantum dalam pasal 42 UU RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yakni:

1. Pendidik harus memiliki kualifikasi minimum dan sertifikasi sesuai dengan jenjang kewenangan mengajar, sehat jasmani dan rokhani serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional,
2. Pendidik untuk pendidikan formal pada jenjang pendidikan usia dini, pendidikan dasar, pendidikan menengah dan pendidikan tinggi dihasilkan oleh perguruan tinggi yang terakreditas.
3. Ketentuan mengenai kualifikasi pendidikan sebagaimana dimaksud dalam ayat (1) dan ayat (2) diatur lebih lanjut dengan peraturan pemerintah.

Untuk menjadi seorang guru harus memempuh pendidikan yang sesuai dengan pendidikan sebagai seorang guru bukan hanya asal lulusan sekolah perguruan tinggi bisa menjadi seorang guru. Lembaga pendidikan yang dipersiapkan untuk menjadi tenaga pendidik sangat banyak sekali diantaranya:

1. SPG (Sekolah Pendidikan Guru) sekolah ini berdiri sebelum ada universitas dan sekolah ini setara Sma.

2. PGSD (Pendidikan Guru Sekolah Dasar) sekolah ini menciptakan lulusan yang akan mengajar di SD.

* 1. PGTK (Pendidikan Guru Taman Kanak-kanak) sekolah ini menciptakan lulusan yang akan mengajar di TK.
	2. STKIP (Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan ) sekolah ini menciptakan lulusan yang siap mengajar di SLTP maupun SLTA.

Dari bermacam-macam pendidikan sebagai guru diatas, apabila kita mengajar sesuai dengan pendidikan yang pernah kita tempuh kemungkinan besar kita akan dapat menjadi guru yang profesional.

”Kata profesional berasal dari kata sifat yang berarti pencaharian dan sebagai kata benda yang berarti orang yang mempunyai keahlian seperti guru, dokter, hakim dan sebagainya. Dengan kata lain pekerjaan yang bersifat profesional adalah pekerjaan yang hanya dapat dilakukan oleh mereka yang khusus dipersiapkan untuk itu dan bukan pekerjaan yang dilakukan oleh mereka yang karena tidak dapat memperoleh pekerjaan lain”[[8]](#footnote-9).

Dengan bertitik tolak pada pengertian diatas, maka pengertian guru profesional adalah orang yang memiliki kemampuan dan keahlian khusus dalam bidang keguruan sehingga ia mampu melakukan tugas dan fungsinya sebagai guru dengan kemampuan maksimal.

Dengan demikian sudah jelas bahwa dalam mengajar seorang guru haruslah memiliki syarat dan sifat – sifat baik sebagaimana telah dijelaskan di atas. Sejauhmana seorang guru mampu memberi teladan yang baik kepada semua peserta didiknya, sejauh itu pulalah ia diperkirakan akan berhasil mendidik mereka agar menjadi generasi penerus bangsa yang baik.

1. **Tinjauan tentang Kompetensi Profesionalisme Guru**
	1. **Kompetensi Profesionalisme Guru**

Kompetensi profesional guru merupakan salah satu dari kompetensi yang harus dimiliki oleh setiap guru dalam jenjang pendidikan apapun. Kompetensi guru merupakan kemampuan seorang guru dalam melaksanakan kewajiban–kewajiban secara bertanggung jawab dan layak,

 “Kemampuan mengajar guru yang sesuai dengan tuntutan standar tugas yang diemban memberikan efek positif bagi hasil yang ingin dicapai, seperti perubahan hasil akademik peserta didik, sikap peserta didik, ketrampilan peserta didik, dan perubahan pola kerja guru yang semakin meningkat. Sebaliknya jika kemampuan mengajar yang dimiliki guru sangat sedikit akan berakibat bukan saja menurunkan prestasi belajar siswa tetapi juga menurunkan tingkat kinerja guru itu sendiri”[[9]](#footnote-10).

Untuk itu kemampuan mengajar guru menjadi sangat penting dan menjadi keharusan bagi guru untuk dimiliki dalam menjalankan tugas dan fungsinya, tanpa kemampuan mengajar yang baik sangat tidak mungkin guru mampu melakukan inovasi atau kreasi dari materi yang ada dalam kurikulum yang pada gilirannya memberikan rasa bosan bagi guru maupun siswa untuk menjalankan tugas dan fungsi masing – masing.

Kemampuan mengajar guru sebenarnya merupakan pencerminan penguasaan guru atas kompetensinya. Menurut uzer usman kompetensi profesional guru meliputi :

* 1. Menguasai landasan pendidikan
	2. Menguasai bahan pengajaran
	3. Menyusun program pengajaran
	4. Melaksanakan program pengajaran
	5. Menilai hasil dan proses belajar mengajar yang telah dilakukan[[10]](#footnote-11)

 Dari uraian diatas dapat diketahui bahwa, kompetensi profesional di atas merupakan profil kemampuan dasar yang harus dimiliki guru. Kompetensi tersebut dikembangkan berdasarkan analisis tugas – tugas yang harus dilakukan guru.

Agar guru dapat mengajar dengan baik, maka syarat pertama yang harus dimiliki adalah menguasai betul dengan cermat dan jelas apa-apa yang hendak diajarkan. Seorang guru yang tidak menguasai bahan ajar tidak mungkin dapat mengajar dengan baik kepada para siswanya, oleh karena itu penguasaan bahan ajar merupakan syarat utama bagi guru.

Untuk menunjukkan kinerja yang tinggi seorang guru harus memiliki penguasaan terhadap materi apa yang akan diajarkan dan bagaimana mengajarkannya agar pembelajaran dapat berlangsung efektif dan efisien serta komitmen untuk menjalankan tugas-tugas tersebut.

Jadi dapat disimpulkan bahwa kinerja guru dalam proses pembelajaran dapat dinyatakan prestasi yang dicapai oleh seorang guru dalam melaksanakan tugas selama periode waktu tertentu yang diukur berdasarkan tiga indikator yaitu : penguasaan bahan ajar, kemampuan mengelola pembelajaran dan komitmen menjalankan tugas.

* 1. **Tugas dan Tanggung Jawab Profesi Guru**

Seorang guru haruslah seseorang yang bertanggung jawab, yakni bertanggung jawab terhadap tugas yang diembannya. Di samping itu tidak boleh pula dilupakan tugas – tugas dan pekerjaan lain yang memerlukan tanggung jawabnya. Selain tugasnya di sekolah, gurupun merupakan anggota masyarakat yang mempunyai tugas dan kewajiban lain. Berikut ini akan dijelaskan tugas dan tanggung jawab guru.

* + 1. Tugas Guru

Guru memiliki banyak tugas, baik yang terkait oleh dinas maupun di luar dinas, dalam bentuk pengabdian. Apabila kita kelompokkan terdapat tiga jenis tugas, yakni tugas dalam bidang profesi, tugas kemanusiaan dan tugas dalam bidang kemasyarakatan.

 b.Tanggung jawab

Tanggung jawab selalu berhubungan dengan tugasnya, nampaknya guru lebih banyak menekankan kepada tanggung jawab mengajar, artinya guru bertanggung jawab terhadap aspek kognitif. Padahal guru bukan saja bertanggung jawab terhadap aspek pengetahuan saja tetapi juga terhadap aspek mendidik kepribadian anak agar peserta didik tahu perbuatan susila dan asusila, mana perbuatan yang bermoral dan amoral.

Jadi tanggung jawab guru bukan hanya di sekolah saja tapi juga di luar sekolah. Guru juga bertanggung jawab dalam memberi petunjuk kepada peserta didik dalam menggunakan waktu luang dan bergaul dalam lingkungan masyarakat.

Dengan demikian seseorang guru tidak hanya menuangkan ilmu pengetahuan ke dalam otak peserta didik, tetapi juga membentuk jiwa dan watak peserta didik. Tanggung jawab guru adalah untuk membentuk peserta didik agar menjadi orang bersusila yang cakap, berguna bagi agama , nusa dan bangsa di masa yang akan datang.

* 1. **Peran Guru dalam Dunia Pendidikan**

Banyak peranan diperlukan dari seorang guru sebagai seorang pendidik atau siapa saja yang telah menerjemahkan diri menjadi guru. Peranan guru sangat menentukan proses belajar mengajar dan hasil belajar peserta didik. Peranan guru dalam proses belajar mengajar meliputi banyak hal sebagaimana yang dikemukakan oleh Adams & Decey dalam Basic principles of Student Teaching, anatara lain guru sebagai pengajar, pemimpin kelas, pembimbing, pengatur lingkungan, partisipan, ekspeditor, perencana, supervisor, motivator, dan konselor. Yang akan di kemukakan di sini adalah peranan yang dianggap paling dominan dan diklasifikasikan sebagai berikut[[11]](#footnote-12):

* + 1. Guru sebagai Demonstrator
		2. Guru sebagai Pengelola Kelas
		3. Guru sebagai Mediator dan Fasilitator
		4. Guru sebagai Evaluator
1. **Tinjauan tentang Prestasi Belajar**
	1. **Pengertian Prestasi Belajar**

Prestasi belajar merupakan kata majemuk yang terdiri dari dua kata, yaitu prestasi dan belajar, prestasi berarti hasil yang telah dicapai. Sedangkan menurut Winkel, yang dimaksud dengan ”belajar adalah suatu aktivitas mental atau psikis yang berlangsung dengan interaksi aktif dengan lingkungan yang menghasilkan sejumlah perubahan dalam pengetahuan, pemahaman, ketrampilan dan nilai sikap. Perubahan itu bersifat secara relatif konstan dan berbekas”[[12]](#footnote-13).

Menurut Slameto”belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya”[[13]](#footnote-14).

Dari pengertian kata prestasi dan belajar tersebut, maka kita dapat menarik batasan tentang pengertian prestasi belajar adalah hasil yang dicapai atau ditunjukkan oleh siswa sebagai hasil belajarnya baik berupa angka serta tindakan yang mencerminkan hasil belajar yang dicapai masing – masing peserta didik dengan periode waktu tertentu dalam belajar. Prestasi belajar peserta didik dapat diketahui setelah diadakannya pengukuran dan penilaian terhadap pengetahuan yang diperolehnya. Prestasi belajar yang dicapai tiap peserta didik tidak sama, ketidaksamaan itu disebabkan oleh berbagai faktor yang mempengaruhinya. Faktor – faktor itu antara lain : faktor internal yaitu kondisi jasmani dan rohani peserta didik, faktor eksternal yaitu kondisi lingkungan sekitar peserta didik, faktor pendekatan belajar yang meliputi strategi dan metode dalam belajar.

**2. Jenis - jenis Belajar**

Menurut Muhibbin Syah dalam belajar terdapat 8 macam jenis belajar yang harus dipenuhi :

* 1. Belajar abstrak
	2. Belajar keterampilan
	3. Belajar sosial
	4. Belajar pemecahan masalah
	5. Belajar rasional
	6. Belajar kebiasaan
	7. Belajar apresiasi
	8. Belajar pengetahuan [[14]](#footnote-15)

**3. Faktor – faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar**

Pada paparan di atas telah dijelaskan bahwa belajar adalah suatu proses yang menimbulkan suatu perubahan atau pembaharuan dalam tingkah laku dan kecakapan. Sampai dimanakah perubahan itu dapat tercapai atau dengan kata lain berhasil baik atau tidaknya belajar itu tergantung kepada bermacam – macam faktor.

Menurut Muhibbin Syah (2010:129) faktor – faktor itu dapat di bedakan menjadi tiga golongan antara lain :

1. Faktor internal (faktor dari dalam siswa) yakni keadaan atau kondisi jasmani dan rohani siswa.
2. Faktor eksternal (faktor dari luar siswa) yakni kondisi lingkungan di sekitar siswa.
3. Faktor pendekatan belajar *(approach to learning)* yakni jenis upaya belajar siswa yang meliputi strategi dan metode yang digunakan siswa untuk melakukan kegiatan mempelajari materi – materi pelajaran[[15]](#footnote-16).
4. **Pengaruh strata akademik guru dan kompetensi prfesionalisme terhadap prestasi belajar matematika siswa**

Pengajaran tidak hanya terbatas pada memberikan informasi kepada peserta didik. Akan tetapi juga membimbing hasrat dan kecenderungan mereka untuk selalu giat dalam belajar. Di satu sisi masyarakat juga telah memberikan kepercayaan secara penuh kepada para guru untuk membentuk keahlian anak dan menuntun minat serta kecenderungan mereka. Para guru juga bertanggung jawab untuk mengelola serta membimbing perkembangan semacam itu dengan sebuah cara yang baik. Sehingga dapat dikatakan bahwa dalam pengajaran atau proses belajar mengajar guru memegang peranan sebagai sutradara sekaligus aktor artinya gurulah yang mempunyai tugas dan tanggung jawab untuk merencanakan dan melaksanakan pengajaran disekolah.

Mengingat betapa pentingnya motivasi dalam dunia pendidikan, berikut akan penulis paparkan mengenai profesionalisme guru dalam memotivasi siswa :

1. Strata Akademik yang Kompetitif

Menurut undang – undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dalam pasal 42 yang berbunyi : pendidik harus memiliki kualifikasi minimum dan sertifikasi sesuai dengan jenjang dan kewenangan mengajar, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional.

Guru hedaknya memahami prinsip-prinsip penelitian pendidikan dan mampu melaksanakan atau menafsirkan hasil-hasil penelitian pendidikan untuk kepentingan pengajaran. Kondisi guru di masyarakat kita sekarang ini cenderung belum siap untuk mengemban tuntutan kompetensi ini, tetapi kompetensi ini tetap merupakan tantangan profesionalisme bagi semua guru di masa depan.

Dengan memiliki strata akademik sebagai prasyarat kompetensi guru, maka guru hendaknya juga benar-benar bekerja sesuai dengan kompetensinya. Dengan demikian, guru diharapkan sudah benar-benar paham dalam masalah pembelajaran dan pendidikan. Sehingga dapat dikatakan bahwa strata akademik tersebut sangat penting.

1. Kompetensi profesionalisme guru

Seorang guru harus memiliki kompetensi yang sesuai dengan bidang keguruannya. Kompetensi tersebut meliputi kompetensi kepribadian dan kompetensi profesional.kompetensi kepribadian meliputi mengembangkan kepribadian, berinteraksi dan berkomunikasi, melaksanakan bimbingan dan penyuluhan, administrasi dan penelitian sederhana untuk keperluan pengajaran. Sedangkan kompetensi profesionalisme meliputi : [[16]](#footnote-17)

-Menguasai bahan pengajaran

Bahan ajar adalah media pencapaian tujuan pengajaran, pendalaman bahan ajar memiliki pengaruh dalam pembentukan diri siswa. Guru hendaknya menguasai bahan ajar wajib (pokok), bahan ajar penunjang, dan bahan ajar pengayaan secara mendalam, berpola (berstruktur), dan fungsional. Dalam menjabarkan serta mengorganisir bahan ajar (dalam tahap perencanaan dan pelaksanaan pengajaran), guru hendaknya memperhatikan asas-asas sebagai berikut : relevan dengan tujuan (misal:Tujuan Pengajaran Khusus), selaras dengan taraf perkembangan mental siswa, selaras dengan tuntutan perkembangan IPTEK, selaras dengan kondisi situasi lingkungan siswa, dan guru mampu menggunakan aneka sumber secara terpadu. Ideal jika setiap guru memiliki perpustakaan pribadi yang mendukung penguasaan keilmuan ini.

Selain itu hendaknya guru menguasai secara fungsional tentang pendekatan sistem dalam perencanaan pelaksanaan pengajaran, menguasai bahan ajar, mampu merancang dan mempergunakan fasilitas media sumber pengajaran.

-Menyusun program pengajaran

Sebelum melaksanakan pembelajaran seorang guru harus menyusun program pengajaran terlebih dahulu. Program pengajaran ini dibuat agar pembelajaran dapat berhasil sesuai dengan yang di inginkan oleh guru tersebut.

Dalam pembelajaran guru membutuhkan materi yang sudah dikuasai, media pembelajaran dan metode yang tepat untuk menyampaikan materinya kepada peserta didik.

Dengan menggunakan metode yang baik dan tepat, maka peserta didik akan lebih mudah untukmenerima materi yang diberikan. Disinilah letak pentingnya metode pembelajaran.

**BAB III**

**METODE PENELITIAN**

1. **Desain Penelitian**

Pendekatan yang dilakukan pada penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan salah satu jenis kegiatan penelitian yang spesifikasinya adalah sistematis, terencana, dan terstruktur dengan jelas sejak awal hingga pembuatan desain penelitian, objek penelitian, sampel data, sumber data maupun metodologinya (mulai pengumpulan data hingga analisis data).[[17]](#footnote-18) Pendekatan kuantitatif ini bertujuan untuk menguji teori, membangun fakta, menunjukkan hubungan antar variabel, memberikan deskripsi statistik, menaksir dan meramalkan hasilnnya.[[18]](#footnote-19)

Dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda (*multiple linier regression*) karena variabel bebas dalam penelitian ini terdiri dari dua variabel bebas dan satu variabel terikat. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel bebas (X1) adalah strata akademik dan variabel bebas (X2) adalah kompetensi profesionalisme guru, sedangkan variabel terikat (Y) adalah prestasi belajar.

1. **Populasi, Sampel Penelitian, dan Sampling**
	1. **Populasi Penelitian**

Menurut Margono “Populasi adalah seluruh data yang menjadi perhatian kita dalam suatu ruang lingkup dan waktu yang kita tentukan”[[19]](#footnote-20). Sedangkan menurut Eriyanto menyatakan bahwa “Populasi adalah semua bagian atau anggota dari obyek yang akan diamati”[[20]](#footnote-21).

Joko Subagyo menyatakan bahwa ”Populasi adalah obyek penelitian sebagai sasaran untuk mendapatkan dan mengumpulkan data”[[21]](#footnote-22). Menurut Arikunto “Populasi adalah keseluruhan subyek penelitian”[[22]](#footnote-23).

Populasi dalam penelitian ini adalah semua guru (PNS maupun sukwa) dan semua siswa kelas I-VI SDN II Junjung Sumbergempol Tulungagung.

* 1. **Teknik sampling**

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*. Hal ini dimaksudkan karena penarikan sampel yang dilakukan berdasarkan karakteristik yang diterapkan terhadap elemen populasi target yang disesuaikan dengan tujuan atau masalah penelitian, dimana sasaran dalam penelitian ini adalah guru-guru yang mengampu pelajaran matematika baik guru kelas maupun guru bantu yang memberikan materi matematika pada kelas tertentu.

* 1. **Sampel Penelitian**

Sampel penelitian adalah sebagian dari populasi yang diambil sebagai sumber data dan dapat mewakili seluruh populasi.[[23]](#footnote-24)

Dalam penelitian ini diambil 12 guru yang terdiri dari guru PNS 6 orang dan juga Guru sukwan 6 orang mengajar kelas I-VI dengan jumlah siswa 146 siswa di SDN II Junjung Sumbergempol Tulungagung.

1. **Variabel Penelitian**

Dalam penelitian ini, variabel yang digunakan terdiri dari :

1. Variabel bebas strata akademik (X1) yaitu pendidikan yang dimiliki oleh seorang guru dan kemampuan yang dimiliki.

Adapun indikator dalam penelitian ini meliputi :

* + - * + Jenis pendidikan keguruan (SPG, DII, S1 Pendidikan).
				+ Pendidikan dan kemampuan yang dimiliki (pengetahuan,kemampuan mengajar,bakat, keahlian).
1. Variabel bebas kompetensi profesionalisme guru (X2) yaitu kemampuan yang harus dimiliki untuk menjadi seorang guru yang profesional.

Adapun indikator dalam penelitian ini meliputi :

* + - * + Menguasai bahan pengajaran: yang dimaksudkan disini adalah dimana seorang guru mampu membuat bahan pengajaran berupa (RPP, media pembelajaran, metode pembelajaran).
				+ Menyusun program pengajaran (Prota, Promes, Silabus)
1. Variabel terikat (Y) yaitu prestasi belajar.

Adapun prestasi belajar dalam penelitian ini adalah hasil nilai rata-rata PR, Tugas dan Ulangan Harian Matematika per kelas mulai dari kelas I-VI dengan jumlah siswa 148 siswa di SDN Junjung Sumbergempol Tulungagung tahun pelajaran 2011/2012.

1. **Teknik Pengumpulan Data**

**1. Jenis Data**

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini ada dua macam, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer yang digunakan adalah data dari angket yang diberikan kepada guru tentang profesionalisme guru. Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari nilai rata-rata PR, Tugas, dan Ulungan Harian Matematika per kelas mulai dari kelas I – VI dengan jumlah siswa 146 siswa di SDN II Junjung Sumbergempol Tulungagung tahun pelajaran 2011/2012.

**2. Sumber Data**

Menurut Arikunto (1998:114) “Sumber data adalah subyek dari mana data dapat diperoleh”[[24]](#footnote-25). Sumber data primer dalam penelitian ini berasal dari angket yaitu angket tentang profesionalisme guru dalam hal strata akademik dan kompetensi profesionalisme. Sedangkan data sekunder berasal dari dokumentasi yaitu nilai rata-rata PR, Tugas, Ulangan Harian matematika per kelas mulai dari kelas I-VI.

1. **Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah:

* 1. **Metode angket (kuesioner)**

Menurut Nur Meilia ”Angket adalah daftar pertanyaan yang diberikan kepada orang lain yang bersedia memberikan respon sesuai dengan permintaan pengguna”[[25]](#footnote-26). Menurut Irawan “Angket (*self-administered questionnaire*) adalah teknik pengumpulan data dengan menyerahkan atau mengirimkan daftar pertanyaan untuk diisi sendiri oleh responden”[[26]](#footnote-27).

Angket dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui profesionalisme guru dalam hal strata akademik dan kompetensi profesionalisme. Jenis kuesioner (angket) yang digunakan adalah kuesioner dengan skala likert.

Pengukuran variabel dalam penelitian ini menggunakan kuesioner (angket) berdasarkan skala Likert yang dimodifikasi dari 5 menjadi 4 alternatif jawaban. Hal ini dilakukan untuk menghindari kecenderungan terfokusnya jawaban pilihan responden pada jawaban pilihan yang bersifat netral atau tidak berpendapat. Hal ini sesuai dengan pendapat Arikunto yang menyebutkan bahwa ”jika pembaca berpendapat ada kelemahan dari 5 alternatif, karena responden cenderung memilih alternatif yang ada di tengah ) karena dirasa aman dan paling gampang karena hampir tidak berfikir) dan alasan itu memang ada benarnya, maka memang disarankan alternatif pilihannya hanya 4 saja”[[27]](#footnote-28).

Penyusunan angket dalam penelitian ini adalah bentuk pilihan ganda yang dimaksudkan untuk mempermudah responden dalam menjawab.

Langkah-langkah mengukur profesionalisme guru sebagai berikut [[28]](#footnote-29):

1. Setelah angket diisi oleh responden dan memeriksa kelengkapannya serta memberi nomor kode responden.
2. Mengkuantitatifkan jawaban soal dengan tingkatan skor masing-masing sebagai berikut:
3. Jawaban a, diberi skor 4
4. Jawaban b, diberi skor 3
5. Jawaban c, diberi skor 2
6. Jawaban d, diberi skor 1
7. Memasukkan kedalam rumus deskripsi persentase

P   100 %

Keterangan:

N = Jumlah seluruh skor ideal atau yang diharapkan

n = Jumlah skor yang diperoleh atau jawaban responden

P = Prosentase variabel/sub variabel

1. Hasil dikonsultasikan dengan tabel persentase dengan cara:

Tabel kriteria untuk masing-masing variabel yang dibagi dalam 4 kriteria yaitu: tinggi, sedang, rendah dan sangat rendah.

Angka dalam tabel kriteria dapat kita tentukan dengan melakukan skor rentangan, skor diperoleh dengan menentukan:

1. Jumlah item soal
2. Jumlah responden
3. Jumlah jawaban
4. Skor tertinggi
5. Skor terendah
6. Rentangan skor
7. Interval kelas skor

Penentuan tabel kategori sebagai berikut:

1. % tertinggi = (4/4) x 100 % = 100 %
2. % terendah = (1/4) x 100 % = 25 %
3. Rentangan dalam % = 100 % − 25 % = 75 %
4. Interval % = 75 % / 4 = 18,75 %

Tabel

Interval Persentase dan Kategori

|  |  |
| --- | --- |
| **Interval persentase** | **Kategori** |
| 81,25% - 100%62,49% - 81,24%43,73% - 62,48%24,97% - 43,72% | TinggiSedangRendahSangat rendah |

 *Sumber: Muhammad, 1994: 187*

* 1. **Metode Dokumentasi**

Menurut Arikunto “Dokumentasi adalah barang-barang tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian dan sebagainya”[[29]](#footnote-30). Dan dalam penelitian ini akan diambil dari nilai rata-rata matematika peserta didik.

 Tabel

 Klasifikasi Nilai Prestasi Belajar

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| No. | Nilai | Klasifikasi |
| 1. | 86 – 100 | Baik Sekali |
| 2. | 71 – 85 | Baik |
| 3. | 56 – 70 | Cukup |
| 4. | 41 – 55 | Kurang |

 *Sumber: Data olahan (2011)*

1. **Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data akan dilakukan dengan :

* 1. **Uji Asumsi Klasik**

Uji asumsi klasik merupakan asumsi yang mendasari prosedur statistic untuk kepentingan penguji hipotesis dan tujuan analisis. Uji ini dilakukan untuk menafsirkan awal pengaruh dan keterkaiatan strata akademik dan kompetensi profesionalisme terhadap hasil belajar matematika. Dalam pengujian ini dilakukan menggunakan program komputer (SPSS).

Uji Normalitas Data

Menurut Partino dan Idrus “Uji normalitas ini dilakukan untuk mengetahui apakah data variabel-variabel yang diteliti berdistribusi normal atau tidak”[[30]](#footnote-31). Uji normalitas dapat dilakukan dengan menggunakan uji Normal P-P Plot atau Plot Probabilitas Normal.

Uji Normal P-P Plot dtunjukkan dengan menggunakan rumus dalam program SPSS yaitu dengan memasukkan data strata akademik,kompetensi profesionalisme dan rata-rata nilai matematika peserta didik pada program, kemudian di analisis pada Analyze→Descriptive Statis→P-Plots.

Model regresi dikatakan normal apabila titik – titik berkumpul hasil uji P-Plot berada disekitar garis diagonal naik keatas secara fluktuatif.

Uji Multikolinieritas

Menurut Santoso “Uji multikolinieritas digunakan untuk mengetahui apakah ada korelasi antar variabel independent. Jika terjadi korelasi maka terdapat masalah multikolinieritas”[[31]](#footnote-32). Dalam penelitian ini uji multikolinieritas menggunakan *tolerance and value inflation factor* (*VIF*). Model regresi yang multikolinieritas adalah:

* + - 1. mempunyai nilai VIF disekitar angka 1
			2. mempunyai angka *tolerance* mendekati 1

Uji Heteroskedastisitas

Metode ini digunakan untuk mengetahui apakah terjadi ketidaksamaan varians dari residual pada satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika terdapat perbedaan varians, maka terdapat gejala heteroskedastisitas.

Menurut Santoso deteksi ada tidaknya gejala heteroskedastisitas adalah dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik *scartterplot* disekitar nilai X dan Y[[32]](#footnote-33).

Adapun pengambilan keputusan sebagai berikut:

1. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik (point-point) yang ada membentuk suatu pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar, kemudian menyempit) maka telah terjadi heteroskedastisitas.
2. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik yang menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

d) Uji Autokorelasi

Menurut Santoso “Uji Autokorelasi menggambarkan apakah dalam sebuah model regresi linier ada korelasi antara kesalahan penggunaan pada periode t dengan kesalahan pada periode t-1 (sebenarnya)”[[33]](#footnote-34). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan problem autokorelasi. Tentu saja model regresi yang bebas dari autokorelasi.

Panduan mengenai angka Durbin-Watson (D-W) untuk mendeteksi autokorelasi bisa dilihat pada tabel D-W menggunakan patokan sebagai berikut :

1. Antara D-W dibawah -2 berarti ada autokorelasi, positif.
2. Antara D-W diantara -2 sampai +2 berarti tidak ada autokorelasi.
3. Antara D-W diatas +2 berarti ada autokorelasi, negatif.

**2. Analisis Regresi Linier Berganda**

a. Uji korelasi parsial

Dalam penelitian ini untuk mencari pengaruh profesionalisme guru dalam hal strata akademik dan kompetensi profesionalisme terhadap prestasi belajar peserta didik di SDN II Junjung Sumbergempol Tulungagung tahun pelajaran 2010/2011 dimana salah satu variabel dibuat tetap (konstan) dengan menggunakan rumus *Korelasi Parsial*.

*r* =  (Riduwan, 2010:233)

Ketentuan pengujian hipotesa dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Membandingkan r hitung dan r tabel dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Strata akademik (X1) terhadap prestasi belajar (Y)
	1. Apabila   dari  dengan taraf signifikansi 5% (0,05) dan db = n – 1 pada N = 12 sehingga ada pengaruh yang signifikan antara strata akademik terhadap prestasi belajar peserta didik.
	2. Apabila   dari  dengan taraf signifikansi 5% (0,05) dan db = n – 1 pada N = 12 sehingga tidak ada pengaruh yang signifikan antara strata akademik terhadap prestasi belajar peserta didik.
2. Kompetensi profesionalisme (X2) terhadap prestasi belajar (Y)

1) Apabila   dari  dengan taraf signifikansi 5% (0,05) dan db = n – 1 pada N = 12 sehingga ada pengaruh yang signifikan antara kompetensi profesionalisme terhadap prestasi belajar peserta didik.

2) Apabila   dari **** dengan taraf signifikansi 5% (0,05) dan db = n – 1 pada N = 12 sehingga tidak ada pengaruh yang signifikan antara kompetensi profesionalisme terhadap prestasi belajar peserta didik.

2. Melihat besarnya perolehan alpha (α) maka :

* 1. Strata akademik (X1) terhadap prestasi belajar (Y)

1) Apabila   dari  dengan taraf signifikansi 5% (0,05) dan db = n – 1 pada N = 12 maka nilai hipotesis nol (Ho) ditolak dan hipotesis alternatif (Ha) diterima sehingga ada pengaruh yang signifikan antara keterampilan guru dalam menjelaskan terhadap prestasi belajar siswa.

2) Apabila   dari  dengan taraf signifikansi 5% (0,05) dan db = n – 1 pada N = 12 maka nilai hipotesis nol (Ho) diterima dan hipotesis alternatif (Ha) ditolak sehingga tidak ada pengaruh yang signifikan antara strata akademik terhadap prestasi belajar peserta didik.

* 1. Kompetensi Profesionalisme (X2) terhadap prestasi belajar (Y)

1) Apabila   dari  dengan taraf signifikansi 5% (0,05) dan db = n – 1 pada N = 12 maka nilai hipotesis nol (Ho) ditolak dan hipotesis alternatif (Ha) diterima sehingga ada pengaruh yang signifikan antara Kompetensi profesionalisme terhadap prestasi belajar peserta didik.

 2) Apabila   dari **** dengan taraf signifikansi 5% (0,05) dan db = n – 1 pada N = 12 maka nilai hipotesis nol (Ho) diterima dan hipotesis alternatif (Ha) ditolak sehingga tidak ada pengaruh yang signifikan antara kompetensi profesionalisme terhadap prestasi belajar peserta didik.

b.Uji pengaruh parsial

Dalam penelitian ini untuk mencari pengaruh strata akademik dan kompetensi profesionalisme terhadap prestasi belajar peserta didik di SDN II Junjung Sumbergempol Tulungagung tahun pelajaran 2010/2011 secara parsial dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

  (Riduwan dan Sunarto, 2007:127)

 Dimana:

 *:* t hitung

 : rata-rata distribusi variabel strata akademik X1 dan kompetensi profesionalisme X2

 : standar deviasi

 varians

 korelasi

Ketentuan pengujian hipotesa dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Membandingkan thitung dengan t tabel dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Keterampilan guru dalam menjelaskan (X1) terhadap prestasi belajar (Y)

1) Apabila   dari  dengan taraf signifikansi 5% (0,05) dan db = n – 1 pada N=12 sehingga ada pengaruh yang signifikan antara strata akademik terhadap prestasi belajar peserta didik.

2) Apabila   dari  dengan taraf signifikansi 5% (0,05) dan db = n – 1 pada N=12 sehingga tidak ada pengaruh yang signifikan antara strata akademik terhadap prestasi belajar peserta didik.

b. Kompetensi profesionalisme (X2) terhadap prestasi belajar (Y)

1) Apabila   dari  dengan taraf signifikansi 5% (0,05) dan db = n – 1 pada N=12 sehingga ada pengaruh yang signifikan antara kompetensi profesionalisme terhadap prestasi belajar siswa.

2) Apabila  dari  dengan taraf signifikansi 5% (0,05) dan db = n – 1 pada N=12 sehingga tidak ada pengaruh yang signifikan antara kompetensi profesionalisme terhadap prestasi belajar peserta didik.

2. Melihat besarnya perolehan alpha (α) maka :

a. Strata akademik (X1) terhadap prestasi belajar (Y)

1) Apabila   dari  dengan taraf signifikansi 5% (0,05) dan db = n – 1 pada N=12 maka nilai hipotesis nol (Ho) ditolak dan hipotesis alternatif (Ha) diterima sehingga ada pengaruh yang signifikan antara strata akademik terhadap prestasi belajar peserta didik.

2) Apabila   dari  dengan taraf signifikansi 5% (0,05) dan db = n – 1 pada N=12 maka nilai hipotesis nol (Ho) diterima dan hipotesis alternatif (Ha) ditolak sehingga tidak ada pengaruh yang signifikan antara strata akademik terhadap prestasi belajar peserta didik.

b. Kompetensi profesionalisme (X2) terhadap prestasi belajar (Y)

1) Apabila   dari  dengan taraf signifikansi 5% (0,05) dan db = n – 1 pada N=12 maka nilai hipotesis nol (Ho) ditolak dan hipotesis alternatif (Ha) diterima sehingga ada pengaruh yang signifikan antara kompetensi profesionalisme terhadap prestasi belajar peserta didik.

2) Apabila  dari  dengan taraf signifikansi 5% (0,05) dan db = n – 1 pada N=12 maka nilai hipotesis nol (Ho) diterima dan hipotesis alternatif (Ha) ditolak sehingga tidak ada pengaruh yang signifikan antara kompetensi profesionalisme terhadap prestasi belajar peserta didik.

c. Uji Regresi Linier Berganda ( Uji F)

Analisis regresi berganda adalah analisis tentang hubungan antara dua atau lebih variabel independent dengan satu variabel dependent [[34]](#footnote-35). Analisis ini digunakan untuk mencari apakah ada pengaruh strata akademik (X1) dan kompetensi profesionalisme (X2) prestasi belajar peserta didik (Y) di SDN II Junjung Sumbergempol Tulungagung tahun pelajaran 2010/2011 secara simultan. Penelitian ini menggunakan program *SPSS* (dengan cara masukkan data-data strata akademik,kompetensi profesionalisme dan nilai rata-rata matematika pada kolom dta dan variabel program *SPSS* kemudian dianalisis dengan Analyze→pilih regresi, sedangkan apabila secara manual menggunakan *regresi linier berganda*.

 (Winarsunu,Tulus : 2006, 196)

Keterangan :

F : nilai F yang dihitung

R : nilai koefisien korelasi ganda

n : jumlah sample

m : jumlah variabel bebas

Ketentuan pengujian hipotesis :

* 1. Membandingkan Fhitung dengan Ftabel dengan ketentuan N= 12 dan db= (n -m – 1) = 77 pada taraf signifikansi 0,05 (5%) sebagai berikut :
1. ApabilaFhitung  Ftabel , hal ini berarti terdapat pengaruh yang signifikan strata akademik dan kompetensi profesionalisme terhadap prestasi belajar peserta didik secara simultan.

b) Apabila Fhitung Ftabel , hal ini berarti tidak terdapat pengaruh yang signifikan strata akademik dan kompetensi profesionalisme terhadap prestasi belajar peserta didik secara simultan.

* 1. Melihat besarnya perolehan alpha (α) maka :
1. ApabilaFhitung  Ftabel maka Ho ditolak dan Ha diterima, hal ini berarti terdapat pengaruh yang signifikan strata akademik dan kompetensi profesionalisme terhadap prestasi belajar peserta didik secara simultan.

b) Apabila Fhitung Ftabel maka Ho diterima dan Ha ditolak, hal ini berarti tidak terdapat pengaruh yang signifikan strata akademik dan kompetensi profesionalisme terhadap prestasi belajar peserta didik secara simultan.

Rumus persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

 (Winarsunu,Tulus : 2006, 194)

Keterangan:

Y : prestasi belajar siswa

 : konstanta

  : koefisien regresi dari variabel bebas dimana b1 adalah strata akademik dan b2 kompetensi profesionalisme.

 : strata akademik

 : kompetensi profesionalisme

Rumus ini digunakan untuk menguji pertautan 2 variabel bebas yaitu strata akademik dan kompetensi profesionalisme dengan variabel terikat yaitu prestasi belajar matematika peserta didik .

**BAB IV**

**HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

1. **Deskripsi Objek Penelitian**
2. Profil Sekolah
3. Nama Sekolah : SDN II Junjung
4. No. Induk Sekolah : 201051605008
5. No. Statistik Sekolah : 101051606008
6. N.P.S.N : 20515926
7. Status Sekolah : Negeri
8. Tahun berdiri : 1974
9. Propinsi : Jawa Timur
10. Kabupaten : Tulungagung
11. Kecamatan : Sumbergempol
12. Desa : Junjung
13. Kode Pos : 66291
14. Luas tanah : 1200 m2
15. Daerah : Pedesaan.[[35]](#footnote-36)
16. Letak geografis dan sejarah berdirinya.

Sekolah Dasar Negeri II Junjung Sumbergempol Tulungagung berada di lingkungan masyarakat yang terletak di Dusun Kedungjalin, Desa Junjung, Kecamatan Sumbergempol, Kabupaten Tulungagung. Letak Sekolah Dasar Negeri II Junjung Sumbergempol Tulungagung ± 7 km dari pusat kecamatan, dan ± 12 km dari kota kabupaten Tulungagung, tepatnya di sebelah selatan balai desa Junjung ± 500 m.

Sekolah Dasar Negeri II Junjung didirikan sejak tahun 1974 oleh pemerintah dengan status terakreditasi B. Sekolah ini merupakan sekolah negeri di bawah naungan Dinas Pendidikan. Mengenai kepala sekolah yang pertama, kepala sekolah maupun guru yang mengajar sekarang kurang begitu mengetahui. Informasi yang peneliti terima yaitu dimulai pada tahun 1989 sampai tahun 2012, sekolah ini dikepalai oleh Bapak Supratman, kemudian Drs. Mujab, Drs. Sriyanto, Dra. Endah Sugiatin, dan sekarang oleh Bapak Suyono Hadi S.Pd.

SDN II Junjung Sumbergempol Tulungagung memiliki luas tanah 1200m2, dengan status bangunan milik sendiri. Bangunan yang terbuat dari bahan tembok, batu bata dan kayu ini dilengkapai dengan fasilitas listrik dan air yang cukup memadai, sehingga tampak artistik dan terpelihara, menjadikan siswa dan guru merasa nyaman dalam kegiatan belajar mengajar. Kegiatan belajar mengajar di sekolah ini berlangsung mulai pagi hari pukul 07.00 WIB sampai siang hari pukul 12.00 WIB.Sesuai dengan perkembangan dan tuntutan masyarakat maka upaya-upaya selalu dilakukan kaitanya dengan sarana dan prasarana.

1. Keadaan guru dan karyawan

Guru merupakan tenaga pendidik yang khusus diangkat dengan tugas mengajar pada jenjang pendidikan dasar dan menengah. Guru bertugas menyelenggarakan kegiatan mengajar, melatih, mengembangkan, mengelola, dan memberikan pelayanan teknis dalam bidang pendidikan.[[36]](#footnote-37) Sedangkan karyawan adalah orang yang membantu melaksanakan tugas guru diluar kegiatan mengajar untuk memperlancar kegiatan belajar mengajar di sekolah. SDN II Junjung mempunyai guru dan karyawan yang mencukupi, sehingga kegiatan belajar siswa dapat berjalan dengan lancar. Guru di SDN II Junjung berjumlah 15 personil dan 1 karyawan.

**Tabel 4.1 Jumlah personel SDN 2 Junjung[[37]](#footnote-38)**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| No. | Keterangan | Jumlah |
| 1.2.3.4. | Kepala sekolahGuru tetapGuru tidak tetapPegawai | 1 orang8 orang6 orang1 orang |
| Jumlah personel | 16 orang |

Data guru dan karyawan sebagai berikut:

**Tabel 4.2 Data personel SDN 2 Junjung[[38]](#footnote-39)**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| No. | Nama | Tinkat pendidikan | Jabatan |
| 12345678910111213141516 | Suyono Hadi, S.PdIstutikJuwoto, S.PdNursanahSulaimahSuyatno, S.PdSunarsihFetri Isbandiyah, S.PdiCuk Heri SudibiyoDidik Eko Purwanto, S.PdMu’alimYesi Kartikasari, S.PdAndika Slameto AriyantoTri MutiaraniMega Ayu PHengky Hariyanto | S1SPGS1SPGD-IIS1SPGS1S1S1D-IIS1D-IS1S1SMK | Kepala SekolahGuru Kelas Guru Kelas Guru Kelas Guru AgamaGuru Kelas Guru Kelas Guru Kelas Guru PenjasGuru SukwanGuru SukwanGuru SukwanGuru PenjaskesGuru sukwanGuru sukwanPenjaga  |

1. Keadaan siswa

Siswa adalah seseorang yang menuntut ilmu di lembaga pendidikan formal yang tugasnya belajar pada jenjang pendidikan dasar sampai menengah. Siswa merupakan salah satu penentu keberhasilan proses belajar mengajar. Siswa yang dimaksud di sini adalah siswa yang bersekolah di SDN II Junjung Sumbergempol Tulungagung. Jumlah siswa SDN 2 Junjung secara keseluruhan adalah 148 siswa yang terdiri dari 79 siswa laki-laki dan 69 siswa perempua. 148 siswa tersebut terbagi dalam enam tingkatan kelas, yaitu kelas I sampai kelas VI. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat di tabel berikut:

 **Tabel 4.3 Jumlah siswa SDN 2 Junjung[[39]](#footnote-40)**

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| **No.** | **Kelas** | **L** | **P** | **Jumlah** |
| 1. | I | 12 | 10 | 22 |
| 2. | II | 6 | 12 | 18 |
| 3. | III | 14 | 7 | 21 |
| 4. | IV | 14 | 12 | 26 |
| 5. | V | 18 | 14 | 32 |
| 6. | VI | 15 | 14 | 29 |
| **Jumlah** | 79 | 69 | 148 |

1. Struktur organisasi sekolah

Organisasi sekolah merupakan hal yang penting dan sangat berperan dalam kelancaran proses pendidikan dan hal itu terwujud dari kesiapan manajemen yang diterapkan dalam organisasi berikut unsur-unsurnya. Untuk itu perlu keberadaan susunan organisasi sekolah mulai kepala sekolah sampai kepada staf-stafnya. Adapun struktur organisasi SDN II Junjung Sumbergempol Tulungagung tahun ajaran 2011/2012 sebagaimana terlampir.

1. Sarana dan prasarana

Salah satu faktor yang dapat memperlancar proses terjadinya kegiatan belajar di sekolah adalah tersedianya sarana dan prasarana. Prasarana yang mapan dan memadai serta yang lengkap akan memperlancar proses belajar siswa di sekolah. Di SDN II Junjung sarana dan prasarana sudah tersedia walaupun tidak selengkap sekolah-sekolah yang ada di daerah perkotaan.

 Sarana dan prasarana yang tersedia di SDN II Junjung ini dapat dilihat dalam tabel berikut ini:

**Tabel 4.4 Sarana Dan Prasarana SDN 2 Junjung[[40]](#footnote-41)**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **No.** | **Fasilitas** | **Jumlah** |
| 1.2.3.4.5.6.7.8.9.10.11.12.13.14.15.16.17.18.19.20. | Ruang KelasRuang GuruRuang Kepala SekolahKoperasiKamar mandi / WCBangku untuk 1 peserta didikBangku untuk 2 peserta didikAlmariKursiRak BukuMesin KetikKomputerTape RecorderAlat IPAAlat IPSPapan tulisMeja tamuAlat KetrampilanAlat KesenianHalaman | 611114812101511111 setada51adaadaada |

1. Visi dan misi[[41]](#footnote-42)

**VISI**

Terwujudnya sekolah yang bermutu, berwawasan, iman dan taqwa dalam suasana yang nyaman.

**MISI**

* Memfasilitasi pembelajaran Pakem.
* Melaksanaan pembelajaran pakem
* Membiasakan perilaku jujur dan sikap santun di sekolah maupun di masyarakat
* Meningkatkan Iman dan taqwa melalui pendidikan intra sekolah dan memantau kegiatan keagamaan di luar sekolah.
* Menciptakan suasana nyaman dengan penataan sarana, taman, perindangan sekolah, dan pembiasaan hidup bersih.
* Menjaga sekolah yang bermutu sesuai dengan tuntutan zaman.

Deskripsi objek penelitian merupakan penjelasan secara rinci masing-masing variabel, sehingga menggambarkan dengan jelas masing-masing variabel dari hasil perhitungan dapat diperoleh gambaran tentang strata akademik (X1), kompetensi profesionalisme (X2), dan prestasi belajar matematika peserta didik (Y) yang akan dijelaskan secara rinci pada bab ini.

1. **Penyajian Data Hasil Penelitian**
2. Data Strata Akademik (X1)

Data tentang strata akademik dapat dijabarkan dengan tabel berikut ini:

 Tabel 4.5

 Rekapitulasi Data Hasil Kuesioner Variabel strata akademik (X1)

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| No | Nama | Skor |
| 1 | Fitri Isbandiyah | 18 |
| 2 | Tri Mutiarani | 10 |
| 3 | Nursanah | 18 |
| 4 | Sulaimah | 18 |
| 5 | Sunarsih | 15 |
| 6 | Yesi Kartikasari | 9 |
| 7 | Istutik | 17 |
| 8 | Mualim | 10 |
| 9 | Suyatno | 20 |
| 10 | Cuk Heri Sudibyo | 19 |
| 11 | Juwoto | 20 |
| 12 | Didik | 20 |

 *Sumber: Data olahan (2012)*

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa dari 12 responden yang mendapatkan skor antara 81,25 – 100 berjumlah 8 responden, yang mendapat skor antara 62,49 – 81,24 berjumlah 1 responden, yang mendapat skor antara 43,73-62,48 berjumlah 3 responden. Berdasarkan hasil rekapitulasi data diatas menunjukkan bahwa strata akademik guru di SDN II Junjung Sumbergempol Tulungagung Tahun pelajaran 2011/2012 sebesar 80,83% dalam kategori sedang.

1. Data Kompetensi Profesionalisme

Data tentang motivasi belajar dapat dijabarkan dengan tabel berikut ini:

 Tabel 4.6

 Rekapitulasi Data Hasil Kuesioner Variabel Kompetensi Profesionalisme (X2)

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| No | Nama | Skor |
| 1 | Fitri Isbandiyah | 62 |
| 2 | Tri Mutiarani | 59 |
| 3 | Nursanah | 70 |
| 4 | Sulaimah | 69 |
| 5 | Sunarsih | 65 |
| 6 | Yesi Kartikasari | 62 |
| 7 | Istutik | 69 |
| 8 | Mualim | 59 |
| 9 | Suyatno | 62 |
| 10 | Cuk Heri Sudibyo | 61 |
| 11 | Juwoto | 71 |
| 12 | Didik | 59 |

 *Sumber: Data Olahan (2012)*

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa dari 12 responden yang mendapatkan skor antara 81,25 – 100 berjumlah 5 responden, yang mendapat skor antara 62,49 – 81,24 berjumlah 7 responden. Berdasarkan hasil rekapitulasi data diatas menunjukkan bahwa kompetensi profesionalisme guru di SDN II Junjung Sumbergempol Tulungagung Tahun pelajaran 2011/2012 sebesar 80% dalam kategori sedang.

1. Data Prestasi Belajar Matematika (Y)

Tabel 4.7

Rekapitulasi Hasil Tes Prestasi Belajar Matematika Peserta didik (Y)

|  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| No. | Nama | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 | 10 | 11 | Rata-rata |
| 1 | Fitri Isbandiyah | 80 | 81 | 84 | 83 | 83 | 83 | 72 | 72 | 72 | 81 | 75 | 78,73 |
| 2 | Tri Mutiarani | 79 | 80 | 82 | 81 | 84 | 80 | 71 | 70 | 73 | 80 | 74 | 77,64 |
| 3 | Nursanah | 78 | 82 | 79 | 77 | 77 | 79 | 71 | 74 | 76 | 73 | 75 | 76,45 |
| 4 | Sulaimah | 77 | 80 | 76 | 75 | 78 | 77 | 70 | 72 | 74 | 71 | 73 | 74,82 |
| 5 | Sunarsih | 72 | 67 | 68 | 69 | 69 | 72 | 72 | 75 | 69 | 68 | 64 | 69,55 |
| 6 | Yesi Kartikasari | 73 | 68 | 70 | 70 | 68 | 71 | 73 | 74 | 68 | 67 |  | 69,73 |
| 7 | Istutik | 75 | 70 | 72 | 68 | 69 | 68 | 70 | 73 | 70 | 72 | 64 | 70,09 |
| 8 | Mualim | 74 | 72 | 69 | 69 | 71 | 70 | 72 | 69 | 72 | 70 | 66 | 70,36 |
| 9 | Suyatno | 76 | 69 | 69 | 63 | 63 | 63 | 72 | 77 | 74 | 68 | 65 | 69,00 |
| 10 | Cuk Heri Sudibyo | 74 | 70 | 71 | 70 | 65 | 67 | 70 | 75 | 72 | 67 | 66 | 69,73 |
| 11 | Juwoto | 76 | 71 | 70 | 67 | 72 | 69 | 70 | 75 | 71 | 68 | 67 | 70,55 |
| 12 | Didik | 74 | 70 | 69 | 68 | 74 | 71 | 68 | 74 | 72 | 66 | 69 | 70,45 |

 *Sumber: Data olahan (2012)*

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa rata – rata nilai hasil raport yang diambil dari 12 responden yang mendapatkan skor antara 71 – 85 berjumlah 4 responden, yang mendapat skor antara 56 – 70 berjumlah 8 responden. Berdasarkan hasil rekapitulasi data diatas menunjukkan bahwa prestasi belajar matematika peserta didik di SDN II Junjung Sumbergempol Tulungagung Tahun pelajaran 2011/2012 sebesar 70,25% dalam kategori cukup.

1. **Analisis Data dan Uji Hipotesis**
2. **Uji Asumsi Klasik**
3. **Uji Normalitas**

Santoso mengemukakan ”Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah sebuah regresi, variabel dependent, variabel independen atau keduanya mempunyai distribusi normal atau mendekati normal.[[42]](#footnote-43) Untuk mengetahuinya dilihat dengan menggunakan *Normal P Plot*. Model regresi yang baik adalah jika variabel yang diteliti berdistribusi normal atau mendekati normal yaitu sebaran data terletak disekitar garis lurus.

Grafik 4.1 Uji Normalitas



Dalam penelitian ini diketahui grafik berdasarkan lampiran, dapat disimpulkan bahwa variabel strata akademik dan kompetensi profesionalisme dikatakan normal dan layak dipakai karena data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal.

1. **Uji Multikolinearitas**

Untuk menguji ada tidaknya multikolinearitas pada suatu data, dapat dengan menggunakan *Tolerance* (TOL) dan *Variance Inflator Factor* (VIF) dengan ketentuan jika (VIF) tidak lebih dari 10 dan nilai Tolerance (TOL) tidak kurang dari 0,1 maka model dapat dikatakan terbebas dari multikolinearitas.[[43]](#footnote-44)

 Tabel 4.8

Hasil Uji Multikolinearitas

| **Coefficientsa** |
| --- |
| Model | Unstandardized Coefficients | Standardized Coefficients | t | Sig. | Correlations | Collinearity Statistics |
| B | Std. Error | Beta | Zero-order | Partial | Part | Tolerance | VIF |
| 1 | (Constant) | 18.314 | 6.706 |  | 2.731 | .023 |  |  |  |  |  |
| X1 | 1.177 | .212 | .655 | 5.551 | .000 | .871 | .880 | .570 | .758 | 1.319 |
| X2 | .435 | .117 | .439 | 3.719 | .005 | .761 | .778 | .382 | .758 | 1.319 |

*Sumber: Data hasil analisis regresi berganda (2012)*

Berdasarkan pada tabel diatas dapat dilihat bahwa besaran VIF (1,319 ; 1,319) berada di sekitar angka 1 dan *Tolerance* (0,758 ; 0,758) di sekitar angka 1, sehingga dapat dikatakan bahwa model regresi tidak terdapat problem multikolinieritas.

1. **Uji Heteroskedastisitas**

Uji heteroskedastisitas dimaksudkan untuk menguji varian dari kesalahan pengganggu tidak konsisten untuk semua variabel independen. Model regresi yang baik adalah tidak terdapat heteroskedastisitas. Hasil penelitian diperoleh data bahwa penelitian ini tidak terdapat heteroskedastisitas yang ditunjukkan melalui grafik berikut:



*Gambar 4.2 uji heteroskedastisitas*

Diagram scaterplot diatas menggambarkan bahwa tidak ada pola jelas serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, hal ini berarti tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi.

1. **Uji Autokorelasi**

Untuk mendeteksi apakah ada autokorelasi dengan menggunakan panduan angka Durbin- Watson (D-W) yang dilihat pada tabel D-W yang terdapat pada buku statistik yang relevan. Adapun sebagian yang menjadi patokan sebagai berikut :

1. Antara D-W dibawah -2 berarti ada autokorelasi, positif.
2. Antara D-W diantara -2 sampai +2 berarti tidak ada autokorelasi.
3. Antara D-W diatas +2 berarti ada autokorelasi, negatif.

 Tabel 4.9

| **Model Summaryb** |
| --- |
| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | Durbin-Watson |
| 1 | .951a | .905 | .884 | 1.022 | 1.889 |

| a. Predictors: (Constant), X2, X1 |
| --- |
| b. Dependent Variable: Y |

 *Sumber: Data hasil analisis regresi berganda (2012)*

Berdasakan pada hasil pengolahan data model summary dapat dilihat bahwa kedua variabel memiliki nilai D-W sebesar + 1,889 yang artinya diantara – 2 sampai + 2 berarti model regresi tidak terdapat autokorelasi.

**3. Pengujian Hipotesis**

1. Pengujian Hipotesis Pertama Korelasi Parsial (Uji r)

Uji korelasi parsial untuk menghitung kuatnya hubungan variabel bebas Strata akademik dan Kompetensi profesionalisme terhadap prestasi belajar matematika sebagai berikut:

Tabel 4.10

Hubungan antar variabel secara parsial

| **Correlations** |
| --- |
|  |  | Y | X1 | X2 |
| Pearson Correlation |  Y | 1.000 | .871 | .761 |
|  X1 | .871 | 1.000 | .492 |
|  X2 | .761 | .492 | 1.000 |
| Sig. (1-tailed) | Y | . | .000 | .002 |
| X1 | .000 | . | .052 |
| X2 | .002 | .052 | . |
| N | Y | 12 | 12 | 12 |
| X1 | 12 | 12 | 12 |
| X2 | 12 | 12 | 12 |

|  |  |
| --- | --- |
| \*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).\*\*. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).*Sumber: Data hasil regresi (2012)* |  |

Berdasarkan tabel 4.10 diatas diperoleh hasil koefisien korelasi parsial strata akademik sebesar terhadap prestasi belajar matematika sebesar 0,871 (signifikan 0,000 < 0,05) berarti terdapat hubungan yang kuat dan bersifat positif antara strata akademik dengan prestasi belajarbelajar matematika sebesar 0,761 (signifikan 0,000 < 0,05) berarti terdapat hubungan yang cukup kuat dan bersifat positif antara kompetensi profesionalisme dengan prestasi belajar matematika.

Pada tabel diatas juga menunjukkan hubungan strata akademik dengan prestasi belajar matematika dengan nilai *Sig. (2-tailed)* adalah 0,000 < 0,05, berarti Ho ditolak dan Ha diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan positif yang signifikan strata akademik terhadap prestasi belajar matematika. Sedangkan hubungan kompetensi profesionalisme dengan prestasi belajar matematika dengan nilai *Sig. (2-tailed)* adalah 0,000 < 0,005, berarti Ho ditolak dan Ha diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan positif yang signifikan kompetensi profesionalisme terhadap prestasi belajar matematika.

2. Pengujian Hipotesis Kedua Pengaruh Secara Parsial (Uji t)

 Uji t digunakan untuk menghitung pengaruh secara parsial strata akademik dan kompetensi profesionalisme terhadap prestasi belajar matematika sebagai berikut:

| **Tabel 4.11****Coefficientsa** |
| --- |
| Model | Unstandardized Coefficients | Standardized Coefficients | **T** | Sig. | 95,0% Confidence Interval for B |
| B | Std. Error | Beta | Lower Bound | Upper Bound |
| 1 | (Constant) | 18.314 | 6.706 |  | **2.731** | .023 | 1.221 | 5.030 |
| X1 | 1.177 | .212 | .655 | **5.551** | .000 | .042 | .087 |
| X2 | .435 | .117 | .439 | **3.719** | .005 | .019 | .063 |
| a. Dependent Variable: Y  |

*Sumber: data hasil regresi (2012)*

 Berdasarkan hasil analisis data diatas, pengaruh strata akademik terhadap prestasi belajar matematika peserta didik di SDN II Junjung Sumbergempol Tulungagung Tahun pelajaran 2011/2012 menunjukkan bahwa nilai t Hitung (5,551) > t Tabel (2,179) dan tingkat signifikansi 0,000 < 0,05 maka Ho ditolak dan Ha diterima. Sehingga berdasarkan pengujian hipotesis menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara strata akademik terhadap prestasi belajar matematika peserta didik di SDN II Junjung Sumbergempol Tulungagung Tahun Pelajaran 2011/2012. Sedangkan pengaruh kompetensi profesionalisme terhadap prestasi belajar matematika peserta didik di SDN II Junjung Sumbergempol Tulungagung Tahun pelajaran 2011/2012menunjukkan bahwa nilai t Hitung (3,719)  > t Tabel (2,179) dan tingkat signifikansi 0,000 < 0,05 maka Ho ditolak dan Ha diterima. Sehingga berdasarkan pengujian hipotesis menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara kompetensi profesionalisme terhadap prestasi belajar matematika peserta didik di SDN II Junjung Sumbergempol Tulungagung Tahun Pelajaran 2011/2012.

3.Pengujian Hipotesis Ketiga Pengaruh secara Simultan (uji F)

Uji F untuk menghitung pengaruh secara simultan strata akademik dan kompetensi profesionalisme terhadap prestasi belajar matematika peserta didik di SDN II Junjung Sumbergempol Tulungagung Tahun Pelajaran 2011/2012 sebagai berikut:

 Tabel 4.12

| **Model Summaryb** |
| --- |
| Model | R | **R Square** | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | Durbin-Watson |
| 1 | .951a | **.905** | .884 | 1.022 | 1.889 |
| a. Predictors: (Constant), X2, X1 |
| b. Dependent Variable: YTabel 4.13 |
| **ANOVAb** |
| Model | Sum of Squares | Df | Mean Square | **F** | Sig. |
| 1 | Regression | 89.591 | 2 | 44.795 | **42.848** | .000a |
| Residual | 9.409 | 9 | 1.045 |  |  |
| Total | 99.000 | 11 |  |  |  |
| a. Predictors: (Constant), X2, X1 |
| b. Dependent Variable: Y |

*Sumber: Data hasil regresi (2012)*

 Berdasarkan hasil analisis data menunjukkan bahwa nilai F Hitung (42,848) > F Tabel (4,26) dan tingkat signifikansi 0,000 < 0,05 maka Ho ditolak dan Ha diterima. Hal ini menunjukkan bahwa ada pengaruh yang signifikan strata akademik dan kompetensi profesionalisme terhadap prestasi belajar matematika secara simultan. Koefisien determinasi variabel bebas (Adjusted R Square) adalah 0,884 atau kontribusi efektif dari kedua variabel bebas yaitu strata akademik dan kompetensi profesionalisme sebesar 88,4% terhadap prestasi belajar matematika dan sisanya sebesar 11,6% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak teliti dalam penelitian ini.

Berdasarkan tabel 4.11 dapat diperoleh suatu persamaan linier sebagai berikut :

 Y = 18,314 + 1,177 X1+ 0,435 X2

Dari persamaan garis linier berganda di atas dapat dijelaskan, yaitu:

b1 = 1,177 adalah besarnya koefisien regresi variable bebas strata akademik (X1). Artinya setiap ada penambahan atau kenaikan variabel strata akademik (X1) sebesar satu satuan, maka akan menambahkan variabel terikat prestasi belajar matematika peserta didik (Y) sebesar 1,177 dengan anggapan variabel lainnya konstan.

b2 = 0,435 adalah besarnya koefisien regresi variabel bebas kompetensi profesionalisme (X2). Artinya setiap ada penambahan atau kenaikan variabel kompetensi profesionalisme (X2) sebesar satu satuan, maka akan menambahkan variabel terikat prestasi belajar matematika siswa (Y) sebesar 0,435 dengan anggapan variabel lainnya konstan.

Dari analisis tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara strata akademik dan kompetensi profesionalisme secara simultan terhadap prestasi belajar matematika peserta didik di SDN II Junjung Sumbergempol Tulungagung Tahun Pelajaran 2011/2012.

**D. Pembahasan**

**1. a. Korelasi Parsial Strata Akademik dan Kompetensi Profesionalisme terhadap Prestasi Belajar Matematika Peserta Didik di SDN II Junjung Sumbergempol Tulungagung Tahun Pelajaran 2011/2021**

Hasil analisis menunjukkan bahwa korelasi secara parsial untuk Strata akademik (X1) terhadap prestasi belajar matematika peserta didik (Y) di SDN II Junjung Sumbergempol Tulungagung Tahun pelajaran 2011/2012 sebesar 0,871 berarti terdapat hubungan yang kuat antara strata akademik (X1) dengan prestasi belajar matematika (Y) terdapat hubungan positif yang berarti apabila strata akademik tinggi maka prestasi akan menjadi baik, sebaliknya apabila strata akademik rendah berarti prestasi belajar peserta didik menjadi kurang. Adapun hasil analisis untuk kompetensi profesionalisme terhadap prestasi belajar matematika peserta didik di SDN II Junjung Sumbergempol Tulungagung Tahun pelajaran 2011/2012 sebesar 0,761 menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang kuat antara kompetensi profesionalisme (X2) dengan prestasi belajar matematika (Y) terdapat hubungan positif yang berarti apabila kompetensi profesionaisme tinggi maka prestasi matematika akan menjadi baik, sebaliknya apabila kompetensi profesionalisme rendah berarti prestasi belajar matematika peserta didik menjadi kurang.

Hal ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan Siti Karimah (2010) yang hasil penelitiannya menyebutkan bahwa terdapat korelasi positif yang signifikan antara profesionalisme guru dengan prestasi belajar.

Dengan demikian hasil ini mendukung teori yang telah ada dalam penelitian sebelumnya. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kompetensi yang dimiliki oleh setiap guru merupakan kemampuan guru untuk melaksanakan tugas sebagai pendidik dan pembimbing siswa dalam proses belajar mengajar yang berimplikasi terhadap kualitas prestasi belajar mengajar para siswanya.

**1. b. Pengaruh Parsial Strata Akademik dan Kompetensi Profesionalisme terhadap Prestasi Belajar Matematika Peserta Didik di SDN II Junjung Sumbergempol Tulungagung Tahun Pelajaran 2011/2012.**

Hasil analisis pengaruh strata akademik terhadap prestasi belajar matematika sebesar 5.551 yang menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan strata akademik terhadap prestasi belajar matematika peserta didik. Hasil analisis pengaruh parsial kompetensi profesionalisme terhadap prestasi belajar matematika sebesar 3.719 yang menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan kompetensi profesionalisme terhadap prestasi belajar matematika.

Hal ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Dina Kristiana (2010) yang hasil penelitiannya menyebutkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara profesionalisme guru terhadap prestasi belajar peserta didik. Dengan demikian hasil penelitian ini mendukung teori yang telah ada dan penelitian sebelumnya. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikan strata akademik dan kompetensi profesionalisme secara parsial terhadap prestasi belajar matematika peserta didik di SDN II Junjung Sumbergempol Tulungagung Tahun pelajaran 2011/2012.

**2. Pengaruh Simultan Strata Akademik dan Kompetensi Profesionalisme terhadap Prestasi Belajar Matematika Peserta Didik di SDN II Junjung Sumbergempol Tulungagung Tahun pelajaran 2011/2012.**

Hasil analisis secara simultan strata akademik dan kompetensi profesionalisme terhadap prestasi belajar matematika sebesar 42,848. Persamaan regresi prestasi belajar matematika (Y) = 18,314 + 1,177 X1 + 0,435X2 yang berarti konstanta 18,314 menunjukkan bahwa jika tidak ada strata akademik dan kompetensi profesionalisme maka prestasi belajar matematika sebesar 18,314. Koefisien regresi X1 sebesar 1,177 menunjukkan bahwa setiap penambahan 1 tingkat strata akademik maka akan meningkatkan prestasi belajar matematika sebesar 1,177 dan sebaliknya apabila menurun satu maka prestasi akan mengalami penurunan dengan ketentuan variabel lain tetap. Koefisien regresi X2 sebesar 0.435 menunjukkan bahwa setiap penambahan 1 tingkat kompetensi profesionalisme maka meningkatkan prestasi belajar matematika, sebaliknya jika kompetensi profesionalisme menurun 1 maka akan menurunkan prestasi belajar matematika dengan ketentuan variabel lain tetap.

 Profesionalisme guru adalah kemampuan yang harus dimiliki oleh seorang guru. Untuk menjadi seorang guru yang profesional harus memebuhi syarat-syarat menjadi seorang guru.

Sedangkan prestasi adalah istilah yang digunakan untuk menunjukkan pencapaian tingkat keberhasilan dari suatu usaha yang dilakukan.

 Profesionalisme guru tidak terlepas dari pendidikan yang dimiliki oleh guru tersebut dan juga kemampuan dalam bidang profesionalisme. Jika guru mempunyai pendidikan yang sesuai dengan syarat sebagai pendidik dan mempunyai kompetensi profesional yang tinggi maka akanmenyebabkan prestasi belajar peserta didik akan tinggi. Sebaliknya apabila pendidikan yang dimiliki guru tidak sesuai dengan syarat pendidikan sebagai pendidik dan guru tidak mempunyai kompetensi profesional yang tinggi sehingga berakibat pada menurunnya prestasi belajar.

Profesionalisme guru sangat berpengaruh terhadap prestasi belajar yang dicapai peserta didik. Seseorang yang mempunyai profesionalisme tinggi akan cenderung untuk berjuang mencapai sukses dalam kegiatan belajar mengajar, karena semakin tinggi profesionalisme guru maka semakin giat aktivitas belajar mengajar. Semakin giat aktivitas belajar mengajar, sudah tentu semakin optimal prestasi belajar yang dihasilkan. Sebaliknya jika profesionalisme guru rendah, maka semakin jarang aktivitas belajar mengajar atau bahkan guru meninggalkan kegiatan belajar mengajar sehingga mengakibatkan prestasi belajar yang diraih kurang optimal.

 Hal ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Dina Kristiana (2010) yang hasil penelitiannya menyebutkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan pengaruh pengalaman mengajar dan profesionalisme guru terhadap prestasi belajar siswa.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan profesionalisme guru dalam hal strata akademik dan kompetensi profesionalisme diharapkan mampu menciptakan kondisi belajar mengajar yang kondusif, sehingga tujuan pembelajaran bisa tercapai dengan maksimal yang dapat dilihat dari prestasi belajar matematika peserta didik.

Berdasarkan hasil analisis data menyatakan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara profesionalisme guru dalam hal strata akademik dan kompetensi profesionalisme terhadap prestasi belajar matematika peserta didik. Sehingga dapat disimpulkan bahwa secara bersama-sama atau simultan antara strata akademik dan kompetensi profesionalisme berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar matematika peserta didik di SDN II Junjung Sumbergempol Tulungagung Tahun Pelajaran 2011/2012.

 **3. Varibel yang paling dominan antara Strata Akademik dan Kompetensi Profesionalisme terhadap Prestasi Belajar Matematika Peserta Didik di SDN II Junjung Sumbergempol Tulungagung Tahun pelajaran 2011/2012.**

 Dalam penelitian ini variabel yang paling dominan adalah variabel strata akademik yaitu sebesar 80,83% dan termasuk dalam kriteria sedang jika dibandingkan dengan kompetensi profesionalisme sebesar 80% terhadap prestasi belajar matematika peserta didik di SDN II Junjung Sumbergempol Tulungagung Tahun Pelajaran 2011/2012

**BAB V**

**PENUTUP**

1. **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Secara parsial terdapat pengaruh yang signifikan antara strata akademik terhadap prestasi belajar matematika peserta didik kelas I – VI SDN II Junjung Sumbergempol Tulungagung Tahun Pelajaran 2011/2012. Strata akademik dalam proses belajar mengajar berimplikasi terhadap kualitas prestasi belajar mengajar para peserta didiknya.
2. Secara parsial terdapat pengaruh yang signifikan antara kompetensi profesionalisme guru terhadap prestasi belajar matematika peserta didik kelas I - VI SDN II Junjung Sumbergempol Tulungagung Tahun Pelajaran 2011/2012. Sehingga kompetensi yang tinggi sangat berimplikasi pada pencapaian prestasi peserta didiknya.
3. Secara simultan terdapat pengaruh yang signifikan antara strata akademik dan kompetensi profesionalisme terhadap prestasi belajar matematika peserta didik kelas I - VI SDN II Junjung Sumbergempol Tulungagung Tahun Pelajaran 2011/2012. Maka guru harus mempunyai strata akademik yang sesuai dan kompetensi profesionalisme untuk meningkatkan prestasi belajar peserta didik
4. Variabel yang paling dominan antara strata akademik dan kompetensi profesionalisme yaitu strata akademik yaitu sebesar 80,83% terhadap prestasi belajar matematika siswa kelas I – VI SDN II Junjung Sumbergempol Tulungagung Tahun Pelajaran 2011/2012.
5. **Saran**

Adapun saran-saran yang dapat diberikan berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan adalah:

1. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan oleh praktisi dan lembaga kependidikan, baik guru maupun jajaran organisasi sekolah sebagai masukan dalam melaksanakan proses belajar mengajar di lingkungan sekolah.

1. Bagi Guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan sebagai masukan dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar para guru di lembaga-lembaga pendidikan dalam rangka meningkatkan prestasi belajar siswa.

1. Bagi Siswa

Dengan adanya profesionalisme guru dan strata akademik guru yang sesuai, diharapka siswa semakin giat, semangat dan termotivasi untuk meningkatkan prestasi belajar dengan selalu tekun dan rajin belajar.

1. Bagi STAIN Tulungagung

Hasil penelitian ini dapat menambah khazanah keilmuan dan referensi di perpustakaan STAIN Tulungagung khususnya dalam hal penelitian yang berkaitan dengan profesionalisme guru

1. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi pengalaman yang berharga bagi peneliti dalam mengimplementasikan ilmu yang diperoleh selama kuliah, mengetahui profesionalisme guru dalam hal strata akademik dan kompetensi profesionalisme.

1. Bagi Peneliti Lain

Penelitian ini dapat digunakan sebagai literatur dan masukan dalam melaksanakan penelitian sejenis yang lebih terarah, serta dapat dijadikan perbandingan untuk mengadakan penelitian dengan cakupan yang lebih luas.

1. Uzer Usman, 2010 *Menjadi Guru Profesional.*Bandung:PT Remaja Rosdakarya:6 [↑](#footnote-ref-2)
2. Ibid : 7 [↑](#footnote-ref-3)
3. Slameto, 2003.*Belajar dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhinya.*Jakarta*:*RinekaCipta:93 [↑](#footnote-ref-4)
4. Winkel, 1996.*Psikologi Pengajaran.*Yogyakarta:Media Abadi;226 [↑](#footnote-ref-5)
5. Agus F. Tamyong, 1987 [↑](#footnote-ref-6)
6. Aris Suherman,dkk:2010.*Etika Profesi Keguruan..*Bandung:Refika Aditama [↑](#footnote-ref-7)
7. 7. Uzer Usman, 2010*MENJADI GURU PROFESIONAL.Bandung:PT Remaja Rosdakarya*:5 [↑](#footnote-ref-8)
8. Uzer Usman, 2010*MENJADI GURU PROFESIONAL.Bandung:PT Remaja Rosdakarya*:14 [↑](#footnote-ref-9)
9. Aris Suherman,dkk:2010.*ETIKA PROFESI KEGURUAN.*Bandung:Refika Aditama: 33. [↑](#footnote-ref-10)
10. Uzer Usman, 2010*MENJADI GURU PROFESIONAL.Bandung:PT Remaja Rosdakarya*:17 [↑](#footnote-ref-11)
11. Uzer Usman, 2010*MENJADI GURU PROFESIONAL.Bandung:PT Remaja Rosdakarya*:9 [↑](#footnote-ref-12)
12. Winkel, 2004.*PSIKOLOGI PENGAJARAN.*Yogyakarta:Media Abadi;59 [↑](#footnote-ref-13)
13. Slameto, 2010.*BELAJAR DAN FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHINYA.Jakarta:Rineka Cipta*:2 [↑](#footnote-ref-14)
14. Muhibin, Syah.2010.*PSIKOLOGI PENDIDIKAN DENGAN PENDEKATAN BARU*.Bandung:PT.Remaja Rosdakarya:10 [↑](#footnote-ref-15)
15. Muhibin, Syah.2010.*PSIKOLOGI PENDIDIKAN DENGAN PENDEKATAN BARU*.Bandung:PT.Remaja Rosdakarya:129 [↑](#footnote-ref-16)
16. Uzer Usman (2002) [↑](#footnote-ref-17)
17. Puguh Suharso, *Metode Penelitian Kuantitatif untuk Bisnis: Pendekatan Filosofis dan Praktis,* (Jakarta: PT. Indeks, 2009), hal. 25 [↑](#footnote-ref-18)
18. Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hal. 19 [↑](#footnote-ref-19)
19. Margono (2007:118) [↑](#footnote-ref-20)
20. Eriyanto (2007:61) [↑](#footnote-ref-21)
21. Subagyo (2006:23) [↑](#footnote-ref-22)
22. Arikunto

 (2006:130) [↑](#footnote-ref-23)
23. Riduwan, *Metode dan Teknik Menyusun Tesis*, (Bandung: Alfabeta, 2006), hal. 56 [↑](#footnote-ref-24)
24. Arikunto (1998:114) [↑](#footnote-ref-25)
25. Meilia Nur(2010:17) [↑](#footnote-ref-26)
26. Irawan (2008:65) [↑](#footnote-ref-27)
27. Astriani 2009:60 [↑](#footnote-ref-28)
28. (Muhammad, 1994:187) [↑](#footnote-ref-29)
29. Arikunto (1998:149) [↑](#footnote-ref-30)
30. Astriani 2009:68 [↑](#footnote-ref-31)
31. Ibid [↑](#footnote-ref-32)
32. Ibid:69 [↑](#footnote-ref-33)
33. Diastari 2009:36 [↑](#footnote-ref-34)
34. Arikunto, 1998:286 [↑](#footnote-ref-35)
35. Sumber data: Dokumentasi Inventaris SDN II Junjung [↑](#footnote-ref-36)
36. Lisnawati Simanjuntak, *Metode*……, hal. 33 [↑](#footnote-ref-37)
37. Dokumentasi Program Kerja SDN 2 Junjung 2011/2012 [↑](#footnote-ref-38)
38. Ibid. [↑](#footnote-ref-39)
39. Ibid. [↑](#footnote-ref-40)
40. Ibid. [↑](#footnote-ref-41)
41. Ibid. [↑](#footnote-ref-42)
42. Santoso (2002:212) [↑](#footnote-ref-43)
43. Nugroho (2005:58) [↑](#footnote-ref-44)